

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua manusia, melalui pendidikan menjadikan seseorang mengetahui dan memahami sesuatu, melalui pendidikan orang meraih kesuksesan. Pendidikan tersebut diselenggarakan secara formal maupun nonformal. Pendidikan tersebut dimulai dari jenjang usia dini hingga ke Perguruan Tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan di PAUD/TK dengan pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran di PAUD/TK sesuai dengan prinsip pembelajaran belajar melalui bermain sambil belajar dan berorientasi pada perkembangan anak.

Dalam upaya pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak tersebut, menuntut pendidikan terutama guru di sekolah melakukan berbagai upaya terutama terkait dengan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Salah satu upaya tersebut dengan penggunaan modul sebagai sumber belajar.

Modul pembelajaran pada PAUD/TK biasanya membahas tentang aspek perkembangan kognitif, bahasa, motorik halus dan motorik kasar, seni, sosial-emosional, agama dan moral. Selain itu, modul bisa juga membahas materi yang difokuskan tentang kebudayaan lokal.

Modul tentang kebudayaan lokal saat ini masih sangat terbatas pada aspek-aspek tertentu. Sehingga tidak sedikit ahli maupun guru, mahasiswa berusaha memahami kreativitas dalam mengembangkan modul-modul tersebut dari berbagai aspek tertentu.

Tidak semua guru di sekolah terutama dalam melengkapi isi model pembelajaran dan kreativitas mempunyai sumber belajar tentang budaya lokal yang menarik untuk dipelajari peserta didik sesuai dengan tingkat usia terutama di usia dini, sehingga banyak dari anak belum mampu mengenal dan timbul rasa cintanya tentang budaya tersebut, misalnya aspek makanan khas, bahasa daerah, lagu daerah, rumah adat, tarian daerah dan pakaian adat dan sebagiannya.

Banyak tulisan maupun penelitian yang membahas masalah tersebut diantaranya modul yang dikembangkan oleh Susdarwati dkk., pada tahun 2018 terkait kearifan lokal daerah ngawi pada taman kanak-kanak. Kelayakan modul pembelajaran sains berbasis kearifan lokal adalah layak digunakan. Tetapi, penggunaan terbatas pada lingkup daerah ngawi, sehingga hal ini tidak seluruhnya dapat di terapkan pada suatu PAUD/TK di Indonesia, walaupun kaidahnya dapat di integrasih di daerah masing-masing.

Sedangkan, yang dilakukan oleh Syafdaningsih dkk., pada tahun 2022 “Pengembangan Video Cerita Anak Tema Budaya Lokal” hasil uji lapangan menunjukkan terbukti produk tersebut dapat diimplementasikan juga pada kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama pada tema budaya lokal khususnya Suamtera Selatan yaitu Palembang.

Peneliti menemukan fakta bahwa di berbagai sekolah maupun di TK Sunkids Palembang masih banyak guru belum mengetahui mengembangkan modul pembelajaran sesuai ke generasi dalam upaya untuk mengenalkan anak tentang kebudayaan lokal, pada saat proses pembelajaran guru masih banyak terfokus pada pembelajaran calistung yang masih terfokus pada guru

sehingga keefektifan guru dalam memberikan materi pembelajaran belum banyak menyenangkan. Serta masih minimnya media pembelajaran atau modul-modul pembelajaran berbasis kebudayaan lokal di sekolah.

Pembelajaran yang di kemukakan tersebut modul pembelajaran berisi aspek muatan lokal yang terbatas, keterampilan belum banyak di lakukan dan di terapkan di PAUD/TK, terutama di TK SUNKIDS PALEMBANG.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengembangkan suatu produk yang dapat memberikan peserta didik untuk menambahkan wawasan, menumbuhkan rasa cinta tanah, dengan judul penelitian pada **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal di TK Sunkids Palembang”**.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi

1. Belum banyak modul pembelajaran bertema kebudayaan lokal, pada aspek di daerah minim anak didik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.
2. Masih banyak guru dalam mengenalkan peserta didik tentang kebudayaan lokal, hanya melalui implemetasi pembelajaran calistung.
3. Modul berbasis kebudayaan lokal yang dikembangkan belum strategi dalam penyampaian dari aspek tertentu, strategi pembelajaran dengan muatan lokal yang menarik dan menumbuhkan rasa cinta tanah air belum banyak diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari peneliti melakukan penelitian pengembangan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu :

1. Mengembangkan modul pada aspek rumah adat, makanan khas, tarian, pakaian adat, dan lambang kota yang ada di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yaitu : Apakah pengembangan modul pembelajaran berbasis kebudayaan lokal Sumatera Selatan dapat meningkatkan keefektivitasan belajar pada anak usia dini di TK Sunkids Palembang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian pengembangan ini, antara lain : Menumbuhkan pengetahuan anak tentang kebudayaan lokal di Sumatera Selatan dan menghasilkan modul pembelajaran yang dapat meningkatkan keefektivisan belajar anak dengan konteks kebudayaan lokal.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Secara Teoris

Hasil dari pengembangan ini dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran kepada peserta didik serta memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kebudayaan lokal disekitarnya

1.6.2 Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya untuk dilakukannya penelitian selanjutnya tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis kebudayaan lokal.

1.6.2.2 Bagi Anak

Hasil dari penelitian dan pengembangan menggunakan modul pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengetahui tentang kebudayaan lokal di Sumatera Selatan. Dari modul ini juga diharapkan dapat menanamkan rasa cinta tanah air anak sejak dini.

1.6.2.3 Bagi Orang Tua

Dengan adanya modul pembelajaran ini orang tua dapat mengedukasi anak untuk pentingnya mengenalkan kebudayaan lokal di lingkungannya.

1.6.2.4 Bagi Guru dan Sekolah

Dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diharapkan agar guru maupun pihak sekolah dapat menumbuhkan kreativitas dalam memberikan materi yang diajarkan kepada anak, serta pentingnya memberikan pengetahuan anak tentang kebudayaan lokal.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Topik pembahasan dari modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan, peserta didik belum banyak mengetahui kebudayaan lokal dari berbagai aspek daerah Sumatera Selatan, dilihat dari aspek perbedaan warna, bentuk dan unsur yang terkait.
2. Modul pembelajaran dirancang untuk memberikan edukasi kepada semua pendidik, sekolah, orang tua, dan anak untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, membantu peserta

didik dalam belajar, serta memudahkan peserta didik memahami isi materi yang ada pada modul

3. Modul pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar anak lebih mudah memahami tentang kebudayaan lokal di Sumatera Selatan.
4. Sasaran modul pembelajaran ini adalah anak kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Sunkids Palembang.